

**DAMPAK PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DALAM  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KELURAHAN UJUNA  
KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Nurul Aryani Husain  
NPP. 31.0870

Asdaf Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah  
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: [nurularh140502@gmail.com](mailto:nurularh140502@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dr. Anwar Rosshad, S.H, M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on the problems of Ujuna Village, which is one of the sub-districts in Palu City which has a strategic area as a center for trade and economic growth, but has a moderate level of slums. **Purpose:** The purpose of this research is to analyze the impact of the KOTAKU program in improving the economy of the community in Ujuna Village, West Palu District, Palu City, Central Sulawesi Province. **Method:** This research uses a descriptive qualitative approach and impact analysis according to Suratmo Theory. Data collection techniques were carried out using observation, in-depth interviews (11 informants), and documentation. **Result:** The findings obtained by the author in this research are that the KOTAKU Program is less able to have an impact in improving the economy of the Ujuna Village community. This can be seen from the lack of increase in the income level of the people of Ujuna Village and the poverty level is still high. The development of the economic structure has also not changed towards industry and has increased the local economic potential of Ujuna Village. However, the KOTAKU program really involves the local community in employing local workers. **Conclusion:** The implementation of the KOTAKU program does not have a significant impact in improving the community's economy in terms of the dimensions of income level and development of economic structure. In order to increase the impact on the community's economy, it is recommended to increase human resources and carry out several outreach activities in the Ujuna area so that the facilities and infrastructure that are built and the reduction of slums that occur can be maintained for a long period of time and provide benefits to the surrounding community.

**Keywords:** Impact, KOTAKU Program, and Community Economy

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada permasalahan Kelurahan Ujuna yang merupakan salah satu kelurahan di Kota Palu yang memiliki wilayah strategis sebagai pusat perdagangan dan pertumbuhan ekonomi, tetapi memiliki tingkat kumuh sedang.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak program KOTAKU dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif secara deskriptif dan analisis terhadap dampak menurut Teori Suratmo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam (11 informan), dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Program KOTAKU kurang dapat memberikan dampak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Ujuna. Hal ini terlihat dari kurang meningkatnya tingkat pendapatan

masyarakat Kelurahan Ujuna dan tingkat kemiskinan masih tinggi. Perkembangan struktur ekonomi juga tidak mengalami perubahan ke arah industri dan meningkatkan potensi ekonomi lokal Kelurahan Ujuna. Namun program KOTAKU ini sangat melibatkan masyarakat wilayah sekitar dalam memperkerjakan tenaga kerja lokal. **Kesimpulan:** Pelaksanaan program KOTAKU tidak berdampak secara signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dilihat dari dimensi tingkat pendapatan dan perkembangan struktur ekonomi. Guna meningkatkan dampak dalam perekonomian masyarakat, disarankan untuk adanya peningkatan SDM dan dilakukan beberapa sosialisasi di wilayah Ujuna ini agar sarana dan prasarana yang dibangun serta pengurangan kekumuhan yang terjadi dapat terjaga dalam jangka waktu yang lama dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** Dampak, Program KOTAKU, dan Ekonomi Masyarakat

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di antara negara-negara di dunia. Pembangunan yang sering kali dilakukan oleh negara berkembang lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi karena pada bidang ini yang banyak menyebabkan terjadi keterbelakangan sehingga suatu negara belum bisa dikatakan negara maju. Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berbicara mengenai kesejahteraan tidak dapat lepas dengan fenomena kemiskinan. Kemiskinan bukan hanya dipahami sebagai suatu keadaan dimana seseorang mengalami kekurangan secara ekonomi, namun juga diartikan sebagai sebuah kegagalan dalam pemenuhan beberapa hak dasar serta terdapat perbedaan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan yang berkecukupan (Yunus et al., 2022). Masalah kemiskinan dan kesenjangan di Indonesia bukanlah masalah yang baru saja terjadi, bahkan permasalahan ini telah menjadi topik pembicaraan semenjak Belanda menjajah Indonesia. Hingga Indonesia memperoleh kemerdekaan pun kedua topik ini masih menjadi perhatian pemerintah Indonesia khususnya menjadi tugas yang tidak pernah terselesaikan oleh pemerintah daerah.

Masalah kemiskinan ini pun masih dialami oleh Provinsi Sulawesi Tengah dan berada pada angka yang tergolong tinggi dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 395,66 ribu jiwa pada awal semester 1 tahun 2023 dari jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 3,023 juta jiwa. Jika dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Sulawesi, Sulawesi Tengah menempati peringkat ke-2 (Badan Pusat Statistika, 2023). Jumlah penduduk miskin di Kota Palu terhitung paling rendah dibanding 13 kota kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah. Namun dalam perkembangannya, mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan dinamika jumlah penduduk dan masalah sosial lainnya. Di tahun 2019 penduduk miskin di Kota Palu kembali bertambah secara signifikan sebanyak 1.360 jiwa dengan persentase 6,83 % dari sebelumnya tahun 2018 sebesar angka 6,58 %. Padahal dalam waktu 2 tahun sebelumnya angka kemiskinan terus menurun. Hal ini terjadi seiring dengan dampak bencana alam yang terjadi pada 28 September 2018 yang menimbulkan banyak korban jiwa dan kerugian material. Pada tahun 2020 terjadi pertambahan jumlah penduduk miskin menjadi 26.890 jiwa dari jumlah penduduk 373.218 jiwa atau setara 6,8 %. Adapun sumber dari Badan Pusat Statistika, data terbaru di tahun 2022 penduduk miskin di kota Palu terhitung 6,63 % yang dimana angka ini menurun dari tahun 2021 yang berjumlah sebanyak 7,17 %.

Salah satu penyebab kemiskinan yang meningkat di Kota Palu ialah adanya bencana gempa, tsunami, dan likuifaksi yang terjadi pada tahun 2018 silam ditambah dengan kasus pandemi Covid-19 sejak tahun 2020. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa bencana alam di Kota Palu ini telah memakan banyak korban diantaranya 2.256 orang meninggal dunia, 4.612 orang luka berat, 223.751 orang perlu



mengungsi, dan 1.309 orang menghilang. Adapun kerusakan yang terjadi pada bangunan yang terdampak bencana yakni sejumlah 68.451 rumah, 265 sekolah, 327 rumah ibadah, dan 45 fasilitas kesehatan mengalami kerusakan. Sejak terjadinya bencana tersebut, permukiman kumuh di Kota Palu meningkat jumlahnya.

Adapun salah satu upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan serta peningkatan taraf hidup masyarakat baik dalam sisi ekonomi maupun sosial yakni dengan adanya program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang merupakan program terusan dari PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Perkotaan. Program ini merupakan salah satu upaya strategis pemerintah khususnya Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Perumahan Rakyat untuk percepatan penanganan permukiman kumuh di perkotaan serta dengan adanya dukungan gerakan “100-0-100” yaitu 100 persen akses air minum layak, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2016). Program ini diberlakukan di 34 provinsi di Indonesia yang tersebar di 269 kabupaten/kota dan 11.067 desa/kelurahan. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Walikota Palu Nomor 653/1215/DPKP Perumahan/2021 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, di tahun 2021 luas kawasan kumuh di Kota Palu berjumlah 266,47 Ha yang terbagi di delapan kecamatan dan 46 kelurahan.

Kelurahan Ujuna memiliki wilayah yang kecil tetapi merupakan satu-satunya kelurahan dengan tingkat kumuh sedang yang berada di Kecamatan Palu Barat. Kelurahan ini memiliki luas 49 Ha dengan jumlah penduduk 8.147 jiwa dan menjadi kelurahan yang paling padat penduduknya di kecamatan ini. Kawasan Ujuna ini berada di sempadan Sungai Palu sehingga jika terjadi hujan baik di hulu maupun hilir sungai, sungai meluap dan terjadi banjir. Adapun tipe kawasan kumuh di Kelurahan Ujuna yaitu dataran rendah, rawan bencana, dan berada di tepi air. Kawasan tepi air ini merupakan kawasan yang mempunyai batasan antara daerah perairan dengan daratan. Adapun tumbuhnya permukiman kumuh di Kelurahan Ujuna dikarenakan memiliki kondisi permukiman yang padat, adanya penurunan kualitas permukaan jalan, kualitas air minum yang terkendala, sarana dan prasarana belum memenuhi standar, teknis pengelolaan persampahan belum maksimal dan lemahnya kesadaran masyarakat dalam mengawal operasional dan pemeliharaan infrastruktur lingkungan. Masyarakat di wilayah ini masih memiliki tingkat kesadaran dan pengetahuan yang rendah akan kesehatan terkait kondisi sanitasi lingkungan (Kandusu et al., 2019). Permasalahan kumuh yang banyak tersebut menyebabkan kelurahan ini menjadi prioritas dalam penanganan kumuh di Kota Palu.

Meski memiliki wilayah dekat dengan daerah aliran sungai dan memiliki persentase tingkat kumuh tertinggi, kelurahan ini memiliki wilayah strategis karena berada di pusat kota yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menjadi pusat perdagangan dan jasa di Kota Palu. Terdapat pertokoan dan Pasar Bambaru yang berada di dekat kelurahan ini sehingga mata pencaharian penduduk berfokus pada perdagangan dan jasa yang didominasi oleh pakaian, seluler, elektronik, dan toko bangunan. Berada pada pusat perekonomian ini tentunya mempengaruhi pendapatan masyarakat Kelurahan Ujuna sebagai pedagang dan juga menciptakan lapangan usaha.

Pembangunan infrastruktur berbasis masyarakat pada permukiman kumuh di kota yang juga merupakan bagian dari masalah kesejahteraan merupakan salah satu pilar penopang perekonomian kota (Suryani, 2023). Produktivitas warga termasuk di dalamnya ekonomi masyarakat dapat meningkat dengan adanya peningkatan kualitas lingkungan seperti program KOTAKU ini. Perubahan lingkungan yang terjadi diharapkan dapat membuat masyarakat nyaman dalam menjalani kehidupan dan nyaman dalam tempat tinggal. Dengan begitu, aspek ekonomi masyarakat juga dapat ditingkatkan. Adapun aspek ekonomi ini memiliki hubungan timbal balik dengan permukiman kumuh karena dengan ekonomi yang

rendah meliputi pendapatan masyarakat, pekerjaan masyarakat, dan pembangunan rumah non permanen dapat secara tidak langsung menjadi penyebab terjadinya permukiman kumuh (Sadana, 2014).

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Terdapat beberapa permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini. Kota Palu merupakan daerah yang rawan bencana karena berada di jalan pertemuan 3 (tiga) lempeng tektonik yang menyebabkan sering terjadinya bencana alam khususnya gempa bumi. Di tahun 2018, terjadi bencana gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi yang menimbulkan banyak korban jiwa serta kerusakan di wilayah permukiman warga. Hal ini menyebabkan banyak warga yang kehilangan pekerjaan dan tempat tinggal. Belum pulih sepenuhnya terdampak dari bencana alam tersebut, di tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang menimpa Indonesia termasuk Kota Palu yang menyebabkan jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan begitupun juga dengan jumlah permukiman kumuh di Kota Palu.

Kelurahan Ujuna yang merupakan salah satu kelurahan di Kota Palu memiliki lokasi yang strategis di tengah kota dan berada di pusat perekonomian. Namun Kelurahan ini menjadi satu-satunya kelurahan dengan tingkat kumuh sedang di Kecamatan Palu Barat. Hal ini disebabkan tingginya kepadatan penduduk, penurunan kualitas sarana dan prasarana, adanya ketidakteraturan bangunan, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan serta infrastruktur.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pengentasan wilayah kumuh maupun dampak dari program pengentasan kumuh tersebut. Hasil penelitian sebelumnya ini dijadikan penulis sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian. Penelitian Dijan Rahajuni, Suprpto, Sri Lestari, dan Lilis Siti Badriah berjudul “Dampak Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) pada Masyarakat Miskin di Kabupaten Banyumas” (Rahajuni dkk, 2018), menemukan bahwa Program Kotaku memiliki dampak yang luas terhadap masyarakat yaitu pengurangan daerah kumuh, peningkatan pendapatan, peningkatan kerja sama dan kerukunan dalam kearifan lokal, serta dapat mendidik para generasi muda untuk mencintai lingkungan sekitar. Penelitian Andi Lestari Sulaiman dengan judul “Proses Kolaborasi Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kota Bandung (Studi Kasus : Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan)” (Sulaiman, 2021), menemukan bahwa kolaborasi yang dilakukan belum optimal dalam pelaksanaannya karena masih terdapat beberapa hambatan seperti koordinasi dan komunikasi yang dilakukan secara berjenjang masih ada yang terputus, adanya batas hirarki dan ego sektoral, serta pihak swasta terlibat secara konvensional tanpa kesetaraan. Penelitian Vian Frisca Aisyahwati dengan judul “Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dalam Upaya Penanganan Kawasan Kumuh” (Aisyahwati, 2018), menemukan bahwa Implementasi program KOTAKU dalam upaya penanganan kawasan kumuh di BKM Gading Kasri sudah dilaksanakan dengan baik. BKM sebagai pelaksana program ini telah menyusun profil kumuh sesuai indikator kumuh program KOTAKU, dan menangani kawasan kumuh menggunakan beberapa strategi pencegahan dan peningkatan kualitas lingkungan. Namun terdapat beberapa faktor penghambat implementasi program yakni masyarakat yang kurang kesadaran dalam ikut serta mensukseskan program dan penataan bangunan yang sulit karena terdapat beberapa rumah yang belum memiliki IMB. Penelitian Yeyen Fransiska, Veronica Tokii, Rezki Awalia, dan Ardiansyah Winarta dengan judul “Konsep Penataan Kawasan Permukiman Kumuh Berbasis *Eco- Settlements* Di Kelurahan Ujuna Kota Palu)” (Fransiska dkk, 2023), menemukan bahwa Kelurahan Ujuna memiliki kualitas permukiman kumuh yang terhitung tinggi dari beberapa aspek seperti kondisi prasarana, sosial dan ekonomi. Perlunya



penerapan konsep terkait dengan peningkatan kualitas permukiman yang ramah lingkungan dan peningkatan kerja sama antar masyarakat untuk mencapai program pembangunan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi dan kebijakan dari pemerintah. Penelitian Fadlun Kandusu, Miswan, dan Ahmad Yani dengan judul “Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Pada Kawasan Kumuh Di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat” (Kandusu dkk, 2018), menemukan bahwa Kondisi sanitasi di Kelurahan Ujuna masih sangat memprihatinkan. Berdasarkan hasil survey, penyediaan air bersih sebagian besar warga Ujuna bersumber dari sumur gali, sebagian besar warga sudah mempunyai dan menggunakan jamban, namun pembuangan sampah dan limbah belum memenuhi standar kesehatan karena masih dialirkan ke Sungai. Diperlukan penindakan khusus dan kerjasama yang baik dalam mengatasi masalah tingkat kesadaran dan pengetahuan warga Ujuna yang masih sangat rendah mengenai kesehatan serta bahaya pembuangan tinja sembarangan.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis dalam penelitian ini berfokus pada dampak Program Kota Tanpa Kumuh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Penelitian ini memiliki konsep yang berbeda dengan penelitian tersebut yang mana perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai kondisi pemukiman kumuh, penyebab munculnya kawasan kumuh, dan program Kota Tanpa Kumuh dalam penanganan pemukiman kumuh baik dari segi dampak, proses kolaborasi, konsep penanganan maupun implementasinya. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembahasan dampak dari adanya program penanganan kumuh yakni Program KOTAKU dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga memiliki fokus utama pada penanganan kawasan kumuh di Kelurahan Ujuna dan dampak ekonomi masyarakatnya dari penanganan kumuh tersebut. Penelitian ini juga menggunakan teori dampak dari Suratmo (2004) berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2013). Pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya” (Sugiyono, 2017).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara penulis secara mendalam melakukan diskusi terhadap 11 orang informan yang terdiri dari Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palu, Kepala Dinas Penataan Ruang dan Pertanahan Kota Palu, Analis Teknik Tata Bangunan dan Perumahan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Palu, Tim Pendamping Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)/ Konsultan, Lurah Kelurahan Ujuna, Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan Dan Lingkungan Hidup Kelurahan Ujuna, Koordinator BKM Singgani, Anggota BKM Singgani, dan masyarakat. Adapun analisisnya menggunakan teori Dampak dari F. Gunarwan Suratmo (Suratmo, 2004) yang memiliki dimensi tingkat pendapatan, kesempatan kerja, dan perubahan struktur ekonomi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut F. Gunarwan Suratmo, dampak merupakan perubahan yang terjadi pada lingkungan karena adanya aktivitas manusia. Penulis menganalisis dampak Program Kota Tanpa Kumuh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Kota Palu dengan menggunakan pendapat dari F. Gunarwan Suratmo (2004:24) yang memiliki dimensi tingkat pendapatan, kesempatan kerja, dan perubahan struktur ekonomi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

### **3.1. Tingkat Pendapatan**

Tingkat pendapatan (income level) merupakan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu maupun keluarga yang didasari atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain (Hanum, 2017) Untuk menganalisis dimensi tingkat pendapatan ini terdapat dua indikator yang dijelaskan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dampak Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah yakni:

#### **A. Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Peningkatan pendapatan masyarakat memiliki tujuan agar terciptanya masyarakat yang sejahtera. Pendapatan masyarakat meningkat ketika dilaksanakannya program dan hanya berdampak pada masyarakat yang menjadi peserta *cash for work*/padat karya tunai. Berdasarkan data kegiatan CERC tahun 2020, tercatat 5 item kegiatan yang dilakukan perbaikan maupun pembangunan infrastruktur berupa sarana air bersih, Infrastruktur jalan lingkungan, drainase lingkungan, MCK/ WC Umum, dan saluran pembuangan limbah yang telah dilaksanakan dengan penerima manfaat sejumlah 3.403 jiwa di antaranya sebanyak 1.859 pemanfaat wanita dan 1.544 pemanfaat pria. Mereka memperoleh upah atas pekerjaan perbaikan infrastruktur dan penanganan kumuh di wilayah mereka sendiri yakni Kelurahan Ujuna. Masing-masing perorangan memperoleh puluhan ribu di tiap pekerjaan yang diikuti.

Berdasarkan hasil penelitian penulis selama berada di lapangan didapatkan bahwa pelaksanaan program KOTAKU ini tidak memberikan dampak peningkatan secara signifikan karena hanya para pekerja yang memperoleh tambahan pendapatan, namun masyarakat menjadi terbantu dengan adanya perbaikan infrastruktur seperti pembangunan sarana penampungan air yang mana masyarakat menjadi lebih hemat dalam memperoleh air bersih.

#### **B. Pengurangan Indeks Kemiskinan Masyarakat Setempat**

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi beberapa hak dasarnya dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Mahendra, 2016). Jumlah masyarakat miskin di Kelurahan Ujuna masih terhitung banyak dengan jumlah hampir setengah dari penduduk jika dilihat dari data DTKS atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial bulan Desember tahun 2023 kemarin. Bersumber data tersebut, terdapat 3726 BNBA yang terdata di DTKS dan 135 orang tambahan yang sedang diajukan BNBA tambahan sedangkan penduduk Kelurahan Ujuna berjumlah 8147 jiwa.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan dokumentasi menunjukkan program ini tidak berdampak secara signifikan dalam pengurangan indeks kemiskinan masyarakat setempat. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya penduduk yang masuk kategori MBR dan menerima bantuan sosial dari pemerintah.

### **3.2. Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja bisa ditinjau dari jumlah banyaknya orang yang diterima bekerja dan jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan. Ketersediaan lapangan kerja sangat penting bagi masyarakat karena merupakan sumber penghasilan yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penulis menganalisis dimensi kesempatan kerja ini dengan dua



indikator yang dijelaskan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dampak Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah yakni:

#### **A. Penyerapan Tenaga Kerja Lokal dalam Pelaksanaan Program**

Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1987), arti tenaga kerja ialah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja. Berdasarkan dokumentasi dan wawancara dengan beberapa informan, Program KOTAKU ini sangat melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan programnya. Dimulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan bahkan pelaporan melibatkan peran serta BKM serta KSM yang merupakan pihak masyarakat. Hal ini juga didukung dengan banyaknya tenaga kerja yang dilibatkan dalam pelaksanaan program. Tenaga kerja yang terlibat pun merupakan masyarakat asli penduduk Ujuna dan mereka diberikan tanggung jawab dalam melaksanakan program untuk perbaikan lingkungan sekitar mereka sehingga para pekerja tersebut mengerjakan pekerjaan dengan sepenuh hati karena dapat bermanfaat bagi diri mereka pribadi maupun lingkungan tempat tinggal.

Program KOTAKU sangat berdampak pada penyerapan tenaga kerja lokal selama pelaksanaan program. Padat karya tunai yang dilaksanakan selama program KOTAKU mengikutsertakan tenaga kerja dari masyarakat Kelurahan Ujuna dan memberikan upah dari setiap pekerjaan. Adapun masyarakat yang dilibatkan yakni warga yang memenuhi beberapa persyaratan seperti memiliki penghasilan rendah, kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19, atau pencari nafkah utama keluarga baik itu laki-laki maupun perempuan.

#### **B. Membuka Lapangan Pekerjaan**

Dalam rencana pola ruang, untuk kawasan Kelurahan Ujuna mengikuti arahan pola ruang RTRW Kota Palu 2010-2030, yaitu secara utama diperuntukkan sebagai kawasan perdagangan dan jasa sehingga mayoritas masyarakat Kelurahan Ujuna memiliki pekerjaan sebagai pedagang dan wiraswasta. Adapun dampak langsung saat pelaksanaan program KOTAKU ini yakni terbentuknya berbagai usaha kecil seperti warung dan tempat makan yang menjadi sumber pemenuhan kebutuhan para pekerja padat karya tunai. Terdapat juga pengembangan usaha yang dilakukan oleh KPP atau Kelompok Pemanfaatan dan Pemeliharaan yakni jasa laundry, pencucian motor, atau mesin pembersih air minum (usaha depot) yang semua usaha tersebut memanfaatkan sarana air bersih yang telah dibuat pada saat program KOTAKU.

Berdasarkan hasil penelitian penulis selama berada di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perbaikan infrastruktur untuk penanganan kumuh di Kelurahan Ujuna melalui program KOTAKU, dapat membuka peluang lapangan pekerjaan baru meskipun hal ini merupakan dampak secara tidak langsung terhadap masyarakat. Hal ini dapat disebutkan karena setelah adanya pembangunan dan perbaikan, masyarakat dapat bermata pencaharian lebih cepat dan mudah dari sebelumnya karena kualitas infrastruktur sudah jauh lebih baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dampak terhadap aspek pekerjaan meski tidak membuka lapangan pekerjaan yang banyak namun setidaknya dapat meningkatkan efektivitas masyarakat untuk bekerja. Hal ini dapat menjadi suatu manfaat jangka panjang yang dapat dirasakan oleh semua masyarakat Kelurahan Ujuna bukan hanya orang yang terlibat dalam program.

### **3.3. Perubahan Struktur Ekonomi**

Perkembangan struktur ekonomi ialah perubahan yang terjadi pada beberapa sektor ekonomi dalam suatu wilayah dari waktu ke waktu yang menjadi cerminan kemajuan suatu wilayah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perubahan struktur

ekonomi merupakan suatu gejala dalam ekonomi yang terjadi dalam perekonomian sebagai akibat pertumbuhan ekonomi atau meningkatnya kesejahteraan dalam masyarakat sehingga akan berpengaruh pada tingkat serta pola konsumsi masyarakat. Penulis menganalisis dimensi ini dengan dua indikator yang dijelaskan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dampak Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah yakni:

#### **A. Penguatan Ekonomi Lokal**

Penguatan Ekonomi Lokal adalah sebuah proses pemerintah pusat maupun lokal dan organisasi masyarakat yang terlibat untuk lebih meningkatkan, merangsang, memelihara, aktivitas-aktivitas usaha yang menciptakan lapangan pekerjaan baru. Berada di lokasi bantaran Sungai Palu merupakan potensi bagi warga Kelurahan Ujuna yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas perekonomian baik dari aspek kuliner maupun dalam aspek pertanian dengan adanya usaha-usaha pembuatan jajanan kuliner dan tanaman palawija sebagai potensi utama dalam mengembangkan perekonomian yang berkelanjutan.

Adapun program ini tidak berdampak secara langsung dalam memperkuat potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh Kelurahan Ujuna. Hal ini disebabkan bantaran sungai yang menjadi potensi pengembangan ekonomi lokal tidak menjadi sasaran dalam program ini dan lebih fokus pada perbaikan infrastruktur pada kawasan kumuh yang ada dalam pemukiman warga. Anggaran yang terbatas menyebabkan perencanaan untuk membentuk kawasan kuliner di bantaran sungai belum dilaksanakan pada saat pengerjaan program KOTAKU. Namun pada saat ini, bantaran sungai mulai dibentuk kawasan kuliner yang merupakan program Pemerintah Kota Palu dan bersumber anggaran APBD.

#### **B. Peningkatan Sektor Industri**

Industri merupakan salah satu alternatif bagi penduduk untuk mencari pekerjaan atau sumber penghasilan (Yasin, Priyono, 2016). Industri memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja yang banyak, memberikan peluang untuk berwirausaha, serta memperluas cakupan pembangunan. Selain itu, industri juga dapat mendukung mata pencaharian utama masyarakat dan mendorong mereka untuk bekerja secara mandiri dengan mendapatkan pengalaman kerja.

Dari hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa jumlah industri di Kelurahan Ujuna belum terhitung banyak karena warga yang mayoritas bekerja pada usaha dagang dalam sektor kecil. Banyak warga yang hanya memiliki usaha warung-warung kecil atau berjualan kelontong dan makanan. Industri di wilayah ini kurang dapat berkembang dikarenakan beberapa faktor yang salah satunya tingkat SDM yang masih kurang dalam berinovasi dan kurangnya pengetahuan.

Dari dokumentasi, observasi, dan wawancara penulis terkait indikator peningkatan sektor industri, penulis menyimpulkan bahwa Program KOTAKU ini tidak berdampak pada indikator tersebut. Hal ini dikarenakan sektor industri kurang berkembang selama pelaksanaan program maupun setelah pelaksanaannya. Perkembangan struktur ekonomi tidak terjadi karena tidak adanya perubahan struktur ekonomi dalam hal ini peningkatan jumlah sektor industri. Masyarakat Kelurahan Ujuna mayoritas masih berfokus pada skala kecil seperti UMKM, belum sampai ke tahapan industri yang memberikan banyak lapangan pekerjaan.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) merupakan dorongan positif yang dilakukan Pemerintah Pusat bekerja sama dengan Pemerintah Daerah yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat di wilayah kumuh. Program ini



memiliki tujuan utama untuk mengurangi kekumuhan namun faktor lain seperti ekonomi masyarakat dapat terbantu juga dengan adanya perbaikan permukiman ini. Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Vian Frisca Aisyahwati (Aisyahwati, 2018), Penulis menemukan temuan penting yakni program ini sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur dan pedoman yang ditetapkan dan berhasil mengurangi tingkat kekumuhan di Kelurahan Ujuna. Berbeda dengan temuan Fadlun Kandusu, Miswan, dan Ahmad Yani (Kandusu dkk, 2018), dengan adanya program Kota Tanpa Kumuh ini di Kelurahan Ujuna, keadaan sanitasi masyarakat Ujuna sudah lebih membaik dari yang sebelumnya memprihatinkan. Penyediaan air bersih sudah difasilitasi dengan adanya pembangunan penampungan air bersih di Kelurahan Ujuna dari bantuan program tersebut. Namun, perekonomian masyarakat yang menjadi salah satu tujuan dan prinsip dalam pedoman umum program Kotaku belum memperoleh dampak yang signifikan dalam peningkatan perekonomian masyarakat Kelurahan Ujuna tidak seperti pada penelitian Dijan Rahajuni, Suprpto, Sri Lestari, dan Lilis Siti Badriah (Rahajuni dkk, 2018). Hal ini disebabkan kualitas sumber daya manusia di Kelurahan Ujuna belum dapat dikatakan tinggi karena masih banyaknya masyarakat yang bergantung pada bantuan sosial dari pemerintah dan masih masuk dalam kategori Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Kondisi sosial di kelurahan Ujuna juga dapat dikatakan rentan yang didukung oleh tingkat kepadatan dan keragaman struktur penduduk (Usia, Tingkat pendidikan dan RAS). Masih banyak terjadi kasus-kasus kriminal baik itu pencurian, narkoba, seks bebas, dan lainnya. Kawasan yang rentan terjadi konflik adalah daerah bantaran Sungai.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai dampak Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program KOTAKU tidak berdampak secara signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dilihat dari dimensi tingkat pendapatan dan perkembangan struktur ekonomi. Namun dalam pelaksanaannya, program ini menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan efektivitas masyarakat Ujuna untuk bekerja dengan adanya perbaikan serta pembangunan infrastruktur dasar.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan ataupun penelitian dengan peneliti lainnya pada lokasi serupa berkaitan dengan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Ujuna untuk menemukan hasil yang lebih mendalam. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu kontribusi dalam meningkatkan kualitas permukiman masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palu, Kepala Dinas Penataan Ruang dan Pertanahan Kota Palu, Analis Teknik Tata Bangunan dan Perumahan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Palu, Tim Pendamping Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)/ Konsultan, Lurah Kelurahan Ujuna, Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan Dan Lingkungan Hidup Kelurahan Ujuna, BKM Singgani, serta Masyarakat Ujuna yang telah memberikan kesempatan penulis

untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahwati, V. F. (2018). *Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dalam Upaya Penanganan Kawasan Kumuh (Studi Pada Badan Keswadayaan Masyarakat (Bkm) Kelurahan Gadingkasri Kecamatan Klojen Kota Malang)* [Skripsi]. Malang: Universitas Brawijaya).
- BPS Kota Palu. 2023. Kota Palu Dalam Angka 2023
- Hanum, N. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kaki lima di kota kuala simpang*. samudra ekonomi, Jurnal Samudra Ekonomi, 1(1), (76).
- Kandusu, F., Miswan, M., & Yani, A. (2019). *Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Pada Kawasan Kumuh Di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat*. Jurnal Kolaboratif Sains, 2(1).
- Mahendra, A. (2016). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 123-148.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Group.
- Rahajuni, D. (2019, March). *DAMPAK PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) PADA MASYARAKAT MISKIN DI KABUPATEN BANYUMAS*. In Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed (Vol. 8, No. 1).
- Sadana, A.S 2014. *Perencanaan Kawasan Permukiman*. Yogyakarta. Surabaya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A. L. (2021). *Proses Kolaborasi Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Program Kota Tanpa Kumuh di Kota Bandung (Studi Kasus di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan)*. Majalah Media Perencana, 2(1), 1-23.
- Sumitro Djojohadikusumo, 1985. *Ekonomi Pembangunan*, Penerbit Pustaka Ekonomi, Jakarta.
- Suryani, L. (2023). *Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Di Kelurahan Dumai Kota*. Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau, 3(1), 96-105.
- Surat Edaran Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR No. 40/SE/DC/2016 Tentang Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)
- Suratmo. Gunarwan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tokii, Y. F. V., Awalia, R., & Winarta, A. (2023). *Konsep Penataan Kawasan Permukiman Kumuh Berbasis Eco-Settlements di Kelurahan Ujuna Kota Palu*. Jurnal PeWeKa Tadulako, 2(1), 93–102.
- Yasin, M., & Priyono, J. (2016). *Analisis faktor usia, gaji dan beban tanggungan terhadap produksi home industri sepatu di sidoarjo (studi kasus di kecamatan krian)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(1), 95-120.



Yunus, Y., Amijaya, M., & Lestari, A. (2022). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikolore Kota Palu. Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(9), 645–649.

